

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran, sebagai pedoman utama Islam, tidak hanya bertindak sebagai kitab petunjuk, namun juga berfungsi sebagai pedoman hidup umat manusia. Kitab ini memperkenalkan dirinya sebagai “petunjuk bagi seluruh umat manusia”, yang artinya memberi petunjuk di dalam bermacam-macam aspek kehidupan dan kebutuhan manusia, baik yang berkaitan dengan hubungannya dengan Tuhan (*hablun min Allah*) maupun dalam konteks hubungan sosial dan kemasyarakatan (*hablun min al-nas*).

Nabi Muhammad SAW yang berperan penting dalam menyampaikan ajaran Al-Qur'an ditus sebagai rahmat bagi seluruh alam. Beliau memberikan contoh nyata bagaimana seharusnya manusia berhubungan dengan Tuhan dan ataupun dengan sesama manusia, yang semuanya berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an. Aisyah menggambarkan karakter Nabi Muhammad SAW sebagai wahyu nyata dari ajaran Al-Qur'an itu sendiri.

Nabi Muhammad SAW selain dikaruniai Allah dengan ilmu yang luar biasa dalam hubungan masyarakat yang bisa diterapkan dengan sangat baik. Ia diajari bagaimana berhubungan dengan Tuhan untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan menyucikan hati. Pendidikan juga diberikan kepadanya tentang bagaimana menjalani kehidupan keluarga yang harmonis. Selain itu, ia juga diberikan bimbingan bagaimana cara berinteraksi dengan individu yang beragam. Mulai dari keragaman bahasa, warna kulit, dan pandangan, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.<sup>1</sup>

Berfokus pada pentingnya keteladanan yang diberikan Rasulullah dalam berinteraksi dengan masyarakat. Banyak buku sejarah mencatat bagaimana ia memberikan teladan yang sangat kuat di dalam menghadapi bermacam-macam kelompok, baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Dalam kaitannya dengan hubungan antar golongan, terlihat indah *ukhuwah* (persaudaraan) yang ditunjukkan oleh kaum Muhajirin dan Ansar.

---

<sup>1</sup>Muhammad Ahmad Jad Al-Maula Bik, *Muhammad Sosok Teladan* (Rembang: Pustaka Anisah: 2004) hal.118

Dalam konteks hubungan antar bangsa, Rasulullah menunjukkan keikhlasan dalam menjalin hubungan baik dengan an-Najasyi, raja Abyssinia, sehingga beliau mendoakan an-Najasyi dalam doa ghaib saat beliau wafat. Terhadap individu non-Muslim, Nabi menunjukkan tingkat toleransi yang luar biasa melalui Piagam Madinah. Dalam dokumen tersebut Nabi menyatakan bahwa mereka yang tidak memeluk Islam dan tinggal di Madinah bersamanya akan dianggap sebagai satu komunitas (*ummatan wâhidah*). Tidak ada perbedaan diskriminasi akan diperbolehkan di antara mereka. Setiap individu yang tinggal di Madinah bersama Nabi membutuhkan perlindungan, khususnya termasuk orang-orang Yahudi di Yatsrib. Hal ini untuk memastikan siapa saja yang merasa terancam atau tersinggung di tengah-tengah mereka.<sup>2</sup>

Toleransi merupakan isu yang relevan sepanjang sejarah, terutama jika berbicara mengenai toleransi beragama. Islam memang menaruh perhatian besar terhadap perlunya toleransi beragama sejak awal perkembangannya, baik dalam tulisan Al-Qur'an maupun dalam perilaku Nabi Muhammad SAW. Seperti yang saya jelaskan sebelumnya.<sup>3</sup>

Indonesia adalah negara yang terdiri dari dari bermacam-macam suku , agama, dan budaya. Hal ini sering diakui oleh banyak orang sebagai negara pluralistik.<sup>4</sup> Untuk berbagai an ini muncul di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk dan heterogen. Keadaan tersebut dapat memunculkan konsep pluralisme yang tercermin dalam masyarakat, dan salah satu wujud dari pluralisme tersebut adalah konsep Bhinneka Tunggal Ika.<sup>5</sup> Namun pluralisme ini kurang mendapat perhatian masyarakat dan sering terabaikan.

Sebagai negara yang memiliki tingkat pluralitas yang stabil, hal ini dibuktikan dengan kemampuan aspek fundamental dan primordial untuk hidup dan eksis secara bersamaan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dari segi keyakinan, Indonesia mempunyai konsep ideal gagasan besar keyakinan dan agama yang dilindungi undang-undang sebagai dasar

---

<sup>2</sup> Zuhari Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi*, (Jakarta Selatan:Fitrah: 2007) hal.13

<sup>3</sup> Toto Suryana, "Konsep Dan Aktualisasi Kerukunan Antar umat beragama", Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 9 No 2.2011

<sup>4</sup> Dewi Anggraeni dan Siti Suhartinah, "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH.Ali Mustofa Yaqub", jurnal Studi Al Quran Vol 14 No 1.2018.

<sup>5</sup> Yusuf Faisal Ali, "Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama", jurnal Untirta Civic Educatiaon Vol 2 No 1.2017

konstitusi yang sah dan diakui. Selain itu juga sebagai penanda tingkat menghormati semua masalah perbedaan. Baik perbedaan yang berakar dari segi suku, ras, budaya, dan aspek lainnya, semua berdasarkan hukum yang berlaku di negara ini.<sup>6</sup>

Toleransi adalah kemampuan atau suatu sikap untuk membiarkan, mengakui dan menghormati perbedaan orang lain, termasuk dalam hal pandangan (pendapat), agama atau kepercayaan, serta dalam konteks ekonomi, sosial, dan politik. Dalam bahasa Arab, sikap ini "*Tasammuh*" yang mengandung makna kedermawanan, kemauan memaafkan, kehati-hatian, kemurahan hati, serta kemampuan bertoleransi dan menerima perbedaan dengan jalan yang sehat.<sup>7</sup>

Bangsa Indonesia belum sepenuhnya matang dalam menerima pluralisme sebagai nilai dasar Indonesia. Pada dasarnya tindakan intoleransi yang menghambat perdamaian antar umat beragama mengganggu upaya mewujudkan negara yang aman dan nyaman. Belakangan ini marak aksi-aksi sentimental seperti intoleransi yang kerap dikaitkan dengan ajaran agama, apalagi mengingat Islam kini menjadi agama terbesar di Indonesia.<sup>8</sup>

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia pada umumnya mencapai 87,2%, dengan penyebaran di seluruh Indonesia. Sedangkan 12,8% sisanya menganut agama lain seperti Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu.<sup>9</sup>

Perbedaan pendapat dan berkeyakinan adalah satu kebutuhan yang telah ditetapkan Tuhan bagi setiap makhluk. Bukan hanya perbedaan di antara agama, perbedaan juga dialami oleh seluruh makhluk yang ada di bumi, seperti gunung, sungai, buah-buahan dan lain-lain, menurut Al-Quran, semuanya itu adalah tanda-tanda (ayat) Tuhan yang ada di bumi. Tujuannya agar setiap orang yang diberi akal dan hati mampu merefleksikan makna yang

---

<sup>6</sup> Rifki Rosyad dkk., *Toleransi Beragama dan Harmoni Sosial*, (bandung:Lekkas,2021),h.1

<sup>7</sup> Wijidi Cayadi, *Merawat Toleransi Antar Umat Beragama Di Kabupaten Kuba Raya*, (Pontianak:IAIN Pontianak Press,2020),h.1

<sup>8</sup> Rifki rosyad dkk, *Toleransi Beragama Dan Harmoni Sosial*, (Bandung:Lakkas 2021) hal 2

<sup>9</sup> Rifki rosyad dkk, *Toleransi Beragama Dan Harmoni Sosial*, (Bandung:Lakkas 2021) hal 2

terkandung di dalamnya. Selain itu, setiap individu mempunyai kemampuan untuk mengembangkan budaya penafsiran yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya.<sup>10</sup>

Berdasarkan fakta bahwa Indonesia memiliki banyak keberagaman, tidak salah jika dikatakan bahwa Indonesia mempunyai potensi konflik yang besar. Beberapa peristiwa di daerah tertentu, seperti konflik di Ambon dan Poso, telah memberikan gambaran mengenai hal tersebut. Meski banyak tokoh yang menilai faktor agama bukanlah penyebab utama konflik ini, namun tokoh agama berperan penting dalam menyelesaikannya. Hal ini menunjukkan bahwa agama cukup berperan penting dalam penanganan konflik yang berkepanjangan.

Peranan agama dalam konteks ini berkaitan dengan bagaimana nilai-nilai agama yang dianut seseorang mempengaruhi sikap dan perilakunya terhadap individu yang berbeda keyakinan agamanya. Agama seringkali dijadikan landasan moralitas dan etika, dan pengaruh ini dapat mempengaruhi cara individu memandang dan berinteraksi dengan orang yang berbeda agama. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama dan toleransi beragama sangat penting untuk menciptakan suasana damai dan harmonis dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia.<sup>11</sup>

Skripsi yang disusun penulis berjudul “MODEL PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISHBAH Karya MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB”. Dari uraian di atas, penulis mengacu pada seorang mufasir Indonesia yang mempunyai pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat terkait masalah toleransi antar umat beragama, walaupun sebagian konflik tidak berhubungan dengan pertikaian antar agama, seringkali penyelesaiannya melibatkan tokoh agama sebagai mediator antar kelompok yang berkonflik.

Maka dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengajukan model pendidikan toleransi berdasarkan tafsir Al-Mishbah yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab. Mufassir besar dan tinggal di Indonesia, negara yang berideologi Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila sebagai dasar negaranya.

---

<sup>10</sup> Zuhari Misrawi, *AL-Quran Kitab Toleransi*, (Jakarta Selatan:Fitrah 2007)hal.13

<sup>11</sup>Abdurrahman, *Al-Quran dan Isu Isu Kontemporer*,(Yogyakarta:Elsaq Press 2011)hal.2

Lingkungan dan nilai-nilai di negara tempat mufassir dilahirkan dan berkembang hendaknya mempengaruhi karyanya dalam penafsiran.

Dalam kerangka ini, model pendidikan toleransi yang disampaikan penulis akan mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama dan nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Model ini bertujuan untuk mendorong pemahaman yang lebih baik tentang toleransi dan kerukunan antar agama dalam masyarakat majemuk di Indonesia.

#### **A. Rumusan masalah**

1. Bagaimana gambaran toleransi beragama menurut tafsir Al-Mishbah?
2. Bagaimana keterkaitan penafsiran ayat toleransi beragama dalam tafsir Al-Mishbah dengan Pendidikan Agama Islam saat ini?

#### **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui deskripsi toleransi beragama menurut tafsir Al-Mishbah.
2. Untuk mengetahui keterkaitan penafsiran ayat toleransi beragama dengan Pendidikan agama islam saat ini.

#### **C. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara teoritis**

- a. Untuk melengkapkan pengetahuan dan mendalami kefahaman tentang idea toleransi dalam kalangan masyarakat beragama.
- b. Untuk menambah jumlah koleksi pada progam studi, sehingga memperkaya jumlah referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis yang relevan.
- c. Untuk mengetahui keterkaitan ayat toleransi beragama dengan Pendidikan toleransi saat ini.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini berguna untuk membantu pihak kampus terutama Fakultas Agama Islam agar mahasiswanya dapat berperan aktif di dalam bermasyarakat serta dapat berkontribusi dan peka terhadap kesenjangan dan permasalahan yang ada di tengah masyarakat.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, manfaat penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan menganalisis penulis khususnya dalam bidang penelitian serta dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai konsep yang benar dalam toleransi antar umat beragama dalam perspektif tafsir Al-Mishbah. Selain itu juga berguna untuk membentuk karakter berfikir sistematis dan terstruktur dengan memulai untuk menganalisis permasalahan sampai ke tahap kesimpulan.

### b. Bagi Mahasiswa

Untuk menjadi syarat bagi mahasiswa mendapatkan gelar S.Pd. dalam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kota Metro, program studi Pendidikan Agama Islam.

## D. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini agar lebih berfokus pada tujuan dan tidak menyimpang pada penelitian maka penulis membatasi beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memfokuskan pada pandangan Muhammad Quraish Shihab mengenai Tafsiran Al-Mishbah terhadap Surah Al-Baqarah : 2 ayat 256 meninjau pemahaman toleransi antar umat beragama dalam ayat tersebut.
2. Penelitian ini mengaitkan penafsiran toleransi beragama menurut tafsir Al-Mishbah dengan realitas pendidikan agama islam saat ini.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang terdapat dalam ruang perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah sejarah dan lain lain.<sup>12</sup>Dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan menentukan tindakan

---

<sup>12</sup> Mardalis, *Metodologi suatu pendekatan proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 28

yang akan diambil dalam kegiatan ilmiah. Uraian yang di gunakan bersifat *deskriptif analitik*, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada, menafsirkan dan mengadakan analisis yang *interpretative*. Penelitian perpustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khasanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai bahan analisisnya jadi data yang diolah dan di gali berasal dari Al-Quran, buku, jurnal, surat kabar, majalah, dan beberapa tulisan yang terkait dengan penelitian ini.

## **2. Sumber Data Penelitian**

### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu menggunakan tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Shihab.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, yakni buku-buku, jurnal, dan catatan tentang toleransi beragama.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu studi literatur dan dokumentasi. Dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang.<sup>13</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data-data pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang toleransi beragama dalam tafsir Al-Mishbah. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data dari buku-buku lain yang relevan dengan judul penelitian. Kemudian akan di klasifikasi ke dalam bab-bab yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian.

## **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data digunakan untuk mendapatkan kesimpulan mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Analisis yaitu mendeskripsikan data yang telah

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 314

dikumpulkan kemudian melakukan Analisa yang mendalam untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dibahas di dalam penelitian.

Penganalisaan dilakukan melalui pendekatan (*approach*); 1) *ilmu balaghah* khususnya *ma'ani (semantik)* dan  *bayan:2) ilmu nahwu (sintaksis)*; 3) *ilmu sharf (morfologi)*, penggunaan kata ganti (*dhommir*), keterkaitan ayat satu dengan ayat lain, dan latar belakang turunnya ayat (*asbabun nuzun*).